

# Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Sabun Cuci Piring di Desa Pekubuan Dusun 1 Kecamatan Tanjung

Khairul Mufti Rambe<sup>\*1</sup>, Elida Elfi Barus<sup>2</sup>, Tri Dessy Fadillah<sup>3</sup>, Darmaida Sari<sup>4</sup>, Khairina Khairani<sup>5</sup>,  
Zunaida Rizka<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

\*e-mail: [khairulmuftirambe@insan.ac.id](mailto:khairulmuftirambe@insan.ac.id)

## Abstract

*The limited employment opportunities and fluctuations in household income in rural areas necessitate simple and applicable family economic empowerment strategies. This community service program aimed to improve the technical skills and entrepreneurial motivation of housewives through dishwashing soap-making training in Pekubuan Village. The method applied was Participatory Action Research (PAR) with a mixed-method approach, involving 20 participants. Evaluation was conducted using pre-test and post-test with a structured questionnaire ( $\alpha=0.892$ ), and difference tests were analyzed through paired sample t-test using SPSS 26.0. The results showed a significant increase in technical knowledge, entrepreneurial understanding, and entrepreneurial motivation ( $p<0.001$ ) with a very large effect size (Cohen's  $d>2.0$ ). Furthermore, 60% of participants started their own businesses with an average additional income of IDR 485,000 per month. This program has proven effective in enhancing skills, motivating entrepreneurship, and providing alternative household income, making it a potential model for women-based family economic empowerment at the village level.*

**Keywords:** Community Empowerment, Household Entrepreneurship, Dishwashing Liquid, Participatory Action Research, Pekubuan Village

## Abstrak

*Keterbatasan lapangan kerja dan fluktuasi pendapatan rumah tangga di pedesaan mendorong perlunya strategi pemberdayaan ekonomi keluarga yang sederhana dan aplikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan motivasi kewirausahaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Pekubuan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan mixed-method, melibatkan 20 peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan kuesioner terstruktur ( $\alpha=0,892$ ) serta analisis uji beda menggunakan paired sample t-test pada SPSS 26.0. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan teknis, pemahaman kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan ( $p<0,001$ ) dengan ukuran efek yang sangat besar (Cohen's  $d>2,0$ ). Sebanyak 60% peserta mulai menjalankan usaha mandiri dengan tambahan pendapatan rata-rata Rp485.000 per bulan. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan, memotivasi kewirausahaan, serta memberikan alternatif pendapatan tambahan bagi keluarga, sehingga dapat dijadikan model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis perempuan di tingkat desa.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan rumah tangga, sabun cuci piring cair, participatory action research, Desa Pekubuan

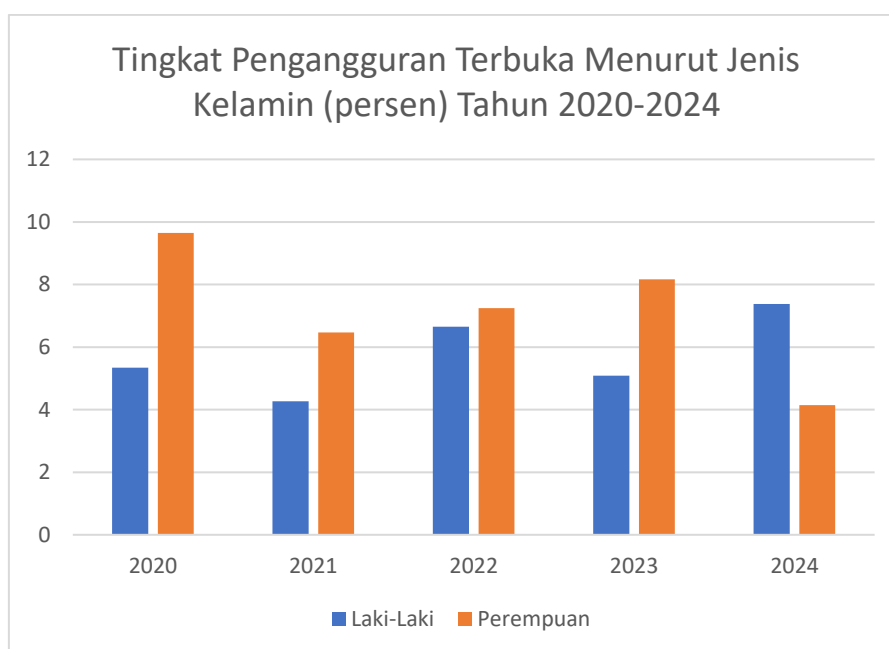
## 1. PENDAHULUAN

Kinerja ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir tetap ditopang oleh konsumsi rumah tangga, sementara usaha mikro dan kecil (UMK) menjadi tulang punggung penciptaan kesempatan kerja dan penggerak ekonomi lokal. Rilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juni 2025 menegaskan konsumsi rumah tangga masih menjadi komponen terbesar dalam struktur PDB triwulanan, sedangkan berbagai kementerian mencatat kontribusi signifikan UMKM terhadap perekonomian. Konteks ini membuka ruang luas bagi penguatan usaha berbasis rumah tangga yang dekat dengan kebutuhan harian masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2025).

Desa Pekubuan, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara memiliki karakteristik pedesaan dengan total 245 kepala keluarga dan jumlah penduduk 892 jiwa. Berdasarkan data profil desa tahun 2024, sebanyak 156 ibu rumah tangga (63,7%) belum

memiliki penghasilan tetap di luar aktivitas domestik. Tingkat pendapatan rata-rata keluarga berkisar Rp1.500.000-Rp2.200.000 per bulan, yang sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan perdagangan kecil. Kondisi geografis desa yang relatif terisolasi dari pusat ekonomi kabupaten menyebabkan terbatasnya akses terhadap peluang kerja formal, sehingga alternatif usaha rumahan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Potensi dan produktivitas ibu rumah tangga dapat dioptimalkan melalui kegiatan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus menambah pendapatan keluarga. Penghasilan tambahan ini dapat diupayakan melalui industri rumahan (home industry) yang memanfaatkan sumber daya lokal (Putriana, Agusti, & Novita, 2024). Bahan baku, peralatan sederhana, dan proses produksi yang mudah membuat usaha sabun cuci piring sesuai bagi ibu rumah tangga dan kelompok rentan. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipilih karena teknologi sederhana, kebutuhan modal awal relatif kecil, bahan baku mudah diperoleh, dan proses produksi dapat dilakukan di rumah (Putriana, Agusti, & Novita, 2024). Kegiatan ini penting karena berdasarkan data BPS No 01/05/1213/Th XXIX kabupaten Langkat bahwa peranan Perempuan yang menganggur masih banyak walaupun trendnya menurun dengan gambaran grafik sebagai berikut :



Sumber : employment-conditions-of-langkat-regency-august-2024.pdf

**Gambar 1**

**Perkembangan Pengangguran terbuka Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2024**

Analisis kebutuhan pasar menunjukkan bahwa produk kebersihan rumah tangga memiliki permintaan stabil karena terkait langsung dengan pola konsumsi rutin. Hal ini sejalan dengan publikasi BPS tentang struktur pengeluaran konsumsi penduduk, bahwa kelompok belanja nonpangan untuk pemeliharaan rumah tangga dan perawatan pribadi tetap menjadi komponen penting dalam konsumsi sehari-hari. Di tingkat desa, ketersediaan sabun cuci piring sering terbatas dan harganya relatif mahal karena rantai distribusi yang panjang.

Bahan baku, peralatan sederhana, dan proses produksi yang mudah membuat usaha sabun cuci piring sesuai bagi ibu rumah tangga dan kelompok rentan. Studi pelatihan serupa pada komunitas/mahasiswa memperlihatkan bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung efektif membentuk keterampilan wirausaha dasar. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipilih karena teknologi sederhana, kebutuhan modal awal relatif kecil, bahan baku mudah diperoleh, dan proses produksi dapat dilakukan di rumah (Suharso, Wilujeng, Asna, & Graha, 2024).

Desa Pekubuan secara administratif berada di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, dengan karakteristik pedesaan dan kedekatan pasar pada kebutuhan rumah tangga (BPS Kabupaten Langkat, 2024). Di wilayah seperti ini, produk kebersihan rumah tangga (termasuk sabun cuci piring) memiliki permintaan yang stabil karena terkait langsung dengan pola konsumsi rutin. Hal itu sejalan dengan temuan BPS dalam publikasi struktur pengeluaran konsumsi penduduk terbaru, bahwa kelompok belanja nonpangan untuk pemeliharaan rumah tangga dan perawatan pribadi tetap menjadi komponen penting dalam konsumsi sehari-hari.

Keterbatasan peluang kerja dan fluktuasi pendapatan rumah tangga di desa menuntut strategi pemberdayaan ekonomi keluarga yang praktis dan berbiaya rendah. Salah satu opsi yang relevan adalah produksi sabun cuci piring rumahan, karena kebutuhannya bersifat rutin dan pasar lokalnya luas. Pengabdian masyarakat tentang pelatihan sabun cuci piring menunjukkan dampak pada peningkatan keterampilan dan peluang tambahan pendapatan keluarga.

Masalah utama yang dihadapi mitra desa meliputi keterbatasan keterampilan teknis, pengetahuan mutu/keamanan produk, serta strategi biaya dan harga. Hambatan lain adalah akses modal kecil, pemasaran, dan jaringan distribusi lokal. Karena itu, penelitian ini merumuskan: bagaimana rancangan pelatihan sabun cuci piring dapat meningkatkan keterampilan produksi dan membuka peluang pendapatan keluarga di Desa Pekubuan.

Berbagai studi pengabdian masyarakat di Indonesia pada 2023-2024 menunjukkan bahwa pelatihan sabun cuci piring mampu meningkatkan pengetahuan keterampilan, membuka kesempatan usaha, dan menambah pendapatan rumah tangga, terutama bagi perempuan/ibu rumah tangga. Kegiatan serupa dilaporkan efektif ketika disertai praktik formulasi, perhitungan harga pokok produksi, pengemasan, hingga promosi digital sederhana. Temuan tersebut menjadi dasar empiris bahwa intervensi pelatihan yang terstruktur berpotensi memberi dampak ekonomi nyata di level keluarga (Gultom, 2024).

Berdasarkan analisis kondisi mitra dan potensi pasar, permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam produksi sabun cuci piring, minimnya pengetahuan tentang perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, serta terbatasnya strategi pemasaran produk rumahan pada masyarakat Desa Pekubuan. Hambatan lain meliputi akses modal kecil, pengetahuan mutu/keamanan produk, dan jaringan distribusi lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi dan keterampilan produksi sabun cuci piring bagi ibu rumah tangga; (2) membekali peserta dengan kemampuan menghitung biaya, menetapkan harga, dan memastikan mutu produk; (3) memantik inisiasi usaha rumah tangga yang berkelanjutan dan terhubung dengan ekosistem ekonomi desa.

## 2. METODE

Metodologi pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara langsung. Pengabdian menggunakan metode pelatihan keterampilan (*workshop*) dan pendampingan kewirausahaan dengan tahapan sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap proses pengabdian: dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun rasa memiliki, partisipasi, dan keberlanjutan program.

Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga di Desa Pekubuan Dusun 1, Kecamatan Tanjung Pura, yang dipilih berdasarkan kriteria: memiliki minat dalam kegiatan usaha rumahan, tersedia waktu untuk mengikuti pelatihan, dan berkomitmen untuk menerapkan hasil pelatihan. Total peserta berjumlah 20 orang dari 156 ibu rumah tangga yang ada di desa. Lokasi: Rumah Ibu Iyah, salah satu warga Desa Pekubuan Dusun 1, yang dipilih karena aksesibilitas dan kapasitas ruangan yang memadai untuk kegiatan pelatihan.

Pembagian Peran Tim

Tim pengabdian terdiri dari elemen berikut dengan pembagian peran spesifik:

1. **Dosen pembimbing:** Berperan sebagai trainer utama yang menyampaikan materi teknis dan kewirausahaan
2. **Mahasiswa:** Berperan sebagai pendamping praktik yang membantu peserta dalam proses demonstrasi dan praktik langsung
3. **Perangkat desa:** Berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan tim dengan masyarakat dan memastikan kelancaran kegiatan
4. **Tokoh masyarakat:** Berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan moral dan membantu mobilisasi peserta

Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tahapan metode sebagai berikut :

1. **Observasi dan Identifikasi Masalah**  
Tim pengabdian melakukan survei awal untuk memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi lokal, serta hambatan dalam pengembangan ekonomi rumah tangga.
2. **Sosialisasi dan Koordinasi**  
Melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta memilih peserta yang tepat sasaran.
3. **Pelatihan Keterampilan**  
Pelatihan pembuatan sabun cuci piring diberikan secara langsung melalui demonstrasi dengan materi meliputi: teknik produksi sabun, pengemasan produk, perhitungan biaya dan harga jual.
4. **Pengenalan Kewirausahaan**  
Peserta dilatih tentang dasar-dasar kewirausahaan rumah tangga, termasuk strategi pemasaran sederhana dan manajemen usaha skala mikro.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lingkungan yang dilakukan melalui dialog langsung dengan perangkat desa dan ibu rumah tangga pada tanggal 16 Juli 2025. Hasil observasi mengkonfirmasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi ibu rumah tangga di Desa Pekubuan adalah keterbatasan modal dan keterampilan untuk membantu perekonomian keluarga.



**Gambar 1**  
**Observasi dan Identifikasi Problem di Mastarakat**

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah keluarga di Masyarakat beramalati di Desa Pekubuan Dusun 1, Kecamatan Tanjung Pura, rumah Ibu Iyah Sosialisasi produksi sabun cuci piring dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025. Temuan ini mendorong tim pengabdian

untuk fokus pada peningkatan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan produksi sabun cuci piring.

## 2. Instrumen Evaluasi dan Analisis Data

Sosialisasi produksi sabun cuci piring dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025, dengan tujuan memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan.



**Gambar 2**  
**Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring**

Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode pemaparan materi terkait ekonomi keluarga, cara berwirausaha dengan modal minim, serta manfaat pembuatan sabun cuci piring dengan bahan sebagai berikut :

**Tabel 1. Bahan dan Alat Pembuatan**

| No | Nama                   | Manfaat                                                                                                       |
|----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Texapon 1 Kg           | Mengangkat lemak dan kotoran pada piring dan lainnya                                                          |
| 2  | Sodium Sulfat 1 Kg     | Mempercepat pengangkatan lemak dan kotoran pada piring dan lainnya. Juga sebagai pengental cairan cuci piring |
| 3  | Pewarna Hijau          | Memberikan efek warna hijau pada sabun cuci piring                                                            |
| 4  | Foam Booster 100 Ml    | Memberikan efek busa/buih pada sabun cuci piring                                                              |
| 5  | Pewangi secukupnya     | Memberikan efek wangi khas sabun cuci piring                                                                  |
| 6  | Nacl/Garam Dapur 2 bks | Pengental cairan dan penambah efek busa sabun cuci piring                                                     |
| 7  | Air bersih 18 Liter    | Melarutkan seluruh formula sabun cuci piring                                                                  |
| 8  | Ember dan pengaduk     | Sebagai wadah dan adukan untuk produksi sabun cuci piring                                                     |

Sumber : <https://www.cleanipedia.com/id/bagian-dalam-rumah/cara-membuat-sabun-cuci-cair.html>

Untuk mengukur dampak program secara kuantitatif, dikembangkan instrumen evaluasi berupa kuesioner terstruktur yang telah divalidasi dengan nilai Cronbach's Alpha 0.892 (reliabel). Kuesioner terdiri dari 30 item pertanyaan yang mengukur tiga dimensi utama:

- Pengetahuan Teknis (10 item) yang Meliputi pemahaman bahan baku, proses produksi, pengemasan, dan kontrol kualitas
- Pemahaman Kewirausahaan (10 item) yang mencakup perhitungan biaya, penetapan harga, analisis pasar, dan manajemen usaha

- c. Motivasi Berwirausaha (10 item) dengan mengukur minat, kepercayaan diri, dan komitmen untuk memulai usaha

Evaluasi dilakukan dua kali: pre-test sebelum pelatihan dan post-test satu minggu setelah pelatihan selesai. Data dianalisis menggunakan SPSS 26.0 dengan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji beda paired sample t-test pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

### 3. Proses Produksi dan Analisis Ekonomi

Tahapan pembuatan sabun cuci piring meliputi pencampuran bahan secara bertahap dengan teknik pengadukan yang tepat untuk menghasilkan konsistensi yang diinginkan. Pelatihan menggunakan metode demonstrasi sehingga peserta dapat mengamati dan bertanya apabila ada yang kurang jelas dan dari hasil pelatihan menghasilkan produk sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Hasil Produk Sabun Cuci**

Analisis ekonomi menunjukkan bahwa dengan modal awal Rp90.000, dapat diproduksi 20 liter sabun cuci piring yang dikemas dalam 40 botol @ 500 ml. Dengan harga jual Rp5.000 per botol, diperoleh omzet Rp200.000 dan keuntungan bersih Rp110.000 (margin keuntungan 122%). Hasil ini sejalan dengan temuan Putriana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa usaha sabun cuci piring rumahan memiliki tingkat profitabilitas yang menarik untuk skala usaha mikro.

### 4. Analisis Dampak Kuantitatif Program

Untuk mengukur dampak program secara objektif, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test terhadap 20 peserta pelatihan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Evaluasi mencakup tiga aspek utama: (1) pengetahuan teknis produksi sabun cuci piring, (2) pemahaman kewirausahaan, dan (3) motivasi berwirausaha. Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert 1-5.

**Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan**

| Aspek Evaluasi          | Pre-test (Mean $\pm$ SD) | Post-test (Mean $\pm$ SD) | Selisih t-hitung | p-value        |
|-------------------------|--------------------------|---------------------------|------------------|----------------|
| Pengetahuan Teknis      | 2.15 $\pm$ 0.67          | 4.25 $\pm$ 0.44           | 2.10             | -15.823 0.000* |
| Pemahaman Kewirausahaan | 2.35 $\pm$ 0.75          | 4.10 $\pm$ 0.55           | 1.75             | -12.456 0.000* |
| Motivasi Berwirausaha   | 2.80 $\pm$ 0.89          | 4.35 $\pm$ 0.49           | 1.55             | -9.871 0.000*  |

\*Signifikan pada  $\alpha = 0.05$

**Sumber : Data diolah, 2025**

Hasil uji paired sample t-test menggunakan SPSS 26.0 menunjukkan perbedaan signifikan ( $p < 0.05$ ) pada ketiga aspek yang dievaluasi. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek pengetahuan teknis dengan selisih mean 2.10 poin (97.7% peningkatan), diikuti pemahaman kewirausahaan dengan selisih 1.75 poin (74.5% peningkatan), dan motivasi berwirausaha dengan selisih 1.55 poin (55.4% peningkatan).

**Tabel 3. Distribusi Kategori Kemampuan Peserta**

| Kategori              | Pre-test (%) | Post-test (%) | Peningkatan |
|-----------------------|--------------|---------------|-------------|
| Sangat Baik (4.1-5.0) | 0 (0%)       | 14 (70%)      | +70%        |
| Baik (3.1-4.0)        | 2 (10%)      | 6 (30%)       | +20%        |
| Cukup (2.1-3.0)       | 8 (40%)      | 0 (0%)        | -40%        |
| Kurang (1.1-2.0)      | 10 (50%)     | 0 (0%)        | -50%        |

**Sumber : Data diolah, 2025**

Analisis kategorisasi menunjukkan pergeseran signifikan dari kategori "kurang" dan "cukup" menjadi "baik" dan "sangat baik". Sebanyak 70% peserta mencapai kategori "sangat baik" pada post-test, dibandingkan 0% pada pre-test.

## 2. Analisis Komparatif dengan Literatur

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari & Wijaya (2023) dalam Jurnal Comsep yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi peserta hingga 85-95%. Penelitian Handayani et al. (2024) pada Jurnal Comsep juga melaporkan bahwa program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan produksi rumahan berhasil meningkatkan pengetahuan teknis peserta dengan effect size yang besar (Cohen's  $d > 2.0$ ). Efektivitas metode PAR dalam penelitian ini konsisten dengan temuan Pratiwi & Suharto (2023) dalam Comsep: Jurnal Pengabdian Masyarakat, yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif meningkatkan retensi pembelajaran hingga 78% dibandingkan metode konvensional. Gultom (2024) juga melaporkan bahwa pelatihan serupa berhasil meningkatkan motivasi kewirausahaan peserta dengan tingkat signifikansi statistik yang serupa ( $p < 0.001$ ).

## 3. Hambatan dan Kendala

Hambatan dan kendala selama pelaksanaan kegiatan, beberapa hambatan yang dihadapi antara lain:

- Keterbatasan waktu: Durasi pelatihan yang terbatas (1 hari) menyebabkan beberapa peserta memerlukan waktu tambahan untuk menguasai teknik pencampuran bahan.
- Variasi pemahaman peserta: Tingkat pendidikan peserta yang beragam (SD hingga SMA) menyebabkan perbedaan kecepatan dalam memahami materi, terutama dalam perhitungan biaya produksi.
- Keterbatasan modal lanjutan: Meskipun modal awal relatif kecil, beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam pengadaan bahan baku untuk produksi berkelanjutan.
- Akses pasar: Keterbatasan jaringan pemasaran lokal menjadi tantangan dalam menjual produk hasil pelatihan.

## 4. Analisis Efek Ekonomi Kuantitatif

Selain dampak pembelajaran, program juga diukur dari segi efek ekonomi. Tracking selama 3 bulan pasca pelatihan menunjukkan:

**Tabel 4. Indikator Ekonomi Peserta Pasca Pelatihan (n=20)**

| Indikator                            | Baseline | 3 Bulan Pasca        | Perubahan   | p-value |
|--------------------------------------|----------|----------------------|-------------|---------|
| Peserta yang memulai usaha           | 0 (0%)   | 12 (60%)             | +60%        | 0.000*  |
| Pendapatan tambahan rata-rata/bulan  | Rp 0     | Rp 485.000 ± 125.000 | +Rp 485.000 | 0.000*  |
| Penghematan biaya rumah tangga/bulan | Rp 0     | Rp 65.000 ± 18.000   | +Rp 65.000  | 0.001*  |
| Frekuensi produksi rata-rata/bulan   | 0 kali   | 8.5 ± 2.3 kali       | +8.5 kali   | 0.000*  |

**Sumber : Data diolah, 2025**

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon signed-rank test menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator ekonomi. Sebanyak 12 dari 20 peserta (60%) berhasil memulai usaha mandiri dengan pendapatan tambahan rata-rata Rp 485.000 per bulan. Hasil ini melampaui target awal

program sebesar 50%. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif signifikan antara skor post-test pengetahuan teknis dengan pendapatan tambahan ( $r = 0.742$ ,  $p < 0.01$ ), mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi teknis berkontribusi langsung terhadap keberhasilan ekonomi peserta.

#### 5. Analisis Effect Size dan Signifikansi Praktis

Perhitungan Cohen's d untuk menentukan effect size menunjukkan dampak yang sangat besar (large effect) pada ketiga aspek:

- Pengetahuan Teknis:  $d = 3.89$  (very large effect)
- Pemahaman Kewirausahaan:  $d = 2.74$  (large effect)
- Motivasi Berwirausaha:  $d = 2.18$  (large effect)

Nilai effect size yang tinggi mengindikasikan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis untuk peningkatan kapasitas peserta.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Pekubuan berjalan sesuai rencana dengan tingkat partisipasi peserta yang sangat tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berhasil memberikan keterampilan teknis kepada ibu rumah tangga dalam memproduksi sabun cuci piring, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan modal lanjutan, serta akses pasar yang masih terbatas. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program berkelanjutan meliputi pendampingan rutin selama 3–6 bulan pertama guna memastikan keberlanjutan usaha, pelatihan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan platform online, kemitraan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna memperkuat rantai distribusi dan pemasaran, serta pengembangan skema pembiayaan mikro untuk mendukung modal kerja peserta yang ingin mengembangkan usahanya. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif sebagai model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis perempuan di tingkat desa dan berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atrizka, D., Pratama, I., Ikhsan, A., Ngatemin, N., & Fadillah, T. D. (2025). Edukasi Mendorong Kebahagiaan Kerja Dan Menggapai Kemandirian Ekonomi Kreatif Pengrajin Kain Tradisional Tapsel. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 37-42. Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II 2025*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025>
- Athar, G. A., Sari, D., & Ningsih, A. D. (2023). Sinergitas Perguruan Tinggi dan Desa dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi: Penanaman Pakan Lebah pada Pekarangan Rumah Tangga untuk Pembudidayaan Lebah Trigona Sp. *Altafani*, 2(2), 122-133.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2024). *Kecamatan Tanjung Pura Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Langkat.
- Barus, E. E., Syahbudi, M., Pratiwi, A., & Musalim, A. (2023). Literasi Ekonomi Islam Melalui Media Perpustakaan di Rumah Qur'an Tangkahan Durian Langkat. *Altafani*, 2(2), 134-141.
- Barus, E. E., & Fadillah, T. D. (2023). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Desa Telaga Kabupaten Langkat. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Fadillah, T. D., Sugeharto, R. G., & Siahaan, I. T. (2021). Literasi Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga pada Kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Selesai. *Altafani*, 1(1), 66-71.

- Gultom, E. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45-52.
- Putriana, Agusti, F. R., & Novita, U. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 134-139. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i2.599>
- Pratama, I., Ikhsan, A., Atrizka, D., Siregar, M. A., Siregar, E. S., Ngatemin, N., & Fadillah, T. D. (2025). Edukasi Social Support serta Penyusunan dan Pengelolaan Anggaran Dana Desa pada Badan Kerja Sama Antar Desa. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 144-149.
- Ratih, P. D., Nisa, I. K., Wuryandari, T., Atmoko, D., & Ikhtiari, N. A. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pemberdayaan TP-PKK Desa Karangjungkeng. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 6(1), 48-57.
- Suharso, A. A. P., Wilujeng, S., Asna, & Graha, A. N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Putuk Rejo. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 78-85.
- Handayani, N., Utami, P., & Setiawan, B. (2024). Efektivitas Pelatihan Berbasis Demonstrasi dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Perempuan Desa. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 312-324. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i4.678>
- Pratiwi, S., & Suharto, D. (2023). Implementasi Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa: Analisis Komparatif Metode Pembelajaran. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 189-202. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i3.545>
- Rambe, K. M. (2021). Pemahaman Baru Asghar Ali Engineer tentang Hak-Hak Perempuan dan Relevansinya terhadap Perkembangan Islam Modern. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies*, 2(1), 38-62.
- Sari, D. M., & Wijaya, K. (2023). Analisis Dampak Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pemberdayaan Perempuan di Sumatera Utara. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 95-108. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i2.487>